

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur atau yang biasa dikenal dengan patah tulang merupakan trauma yang cukup sering terjadi karena kecelakaan lalulintas maupun kecelakaan kerja. Di Indonesia sendiri kejadian fraktur menduduki angka kejadian 5,8% yang berada dibawah angka kejadian luka lecet/memar (sebanyak 70,9%) dan kasus terkilir (sebanyak 27,5%). Papua menjadi daerah yang angka kejadian frakturnya terbesar yaitu sebanyak 8,3% dari seluruh daerah di Indonesia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013)

Fraktur suprakondiler femur merupakan salah satu fraktur yang terjadi pada bagian distal tulang femur. Fraktur ini terjadi sebanyak 7% dari seluruh kejadian fraktur femur yang pada umumnya terjadi karena kecelakaan lalulintas dan jatuh dari ketinggian. Cedera ini berpotensi menimbulkan kecacatan jangka panjang yang signifikan terutama saat terkait dengan kerusakan tulang rawan artikular yang luas dan terkait dengan cedera jaringan lunak yang parah (Gupta, Rani, & Kumar, 2016).

Benturan yang cukup besar atau pembebanan yang berlebihan pada tulang femur akan mengakibatkan retak dan berujung kepatahan. Saat tulang tidak mampu menahan trauma tersebut, tulang menjadi patah dan secara otomatis jaringan disekitarnya akan mengalami kerusakan. Adapun

masalah yang timbul akibat terjadinya patah tulang yaitu nyeri, kehilangan fungsi, deformitas, bengkak, memar, penurunan kekuatan otot, keterbatasan gerak dan lainnya (Sjamsuhidayat, 2010). Apa bila tidak dilakukan tindakan medis yang cepat dan tepat dapat berdampak buruk. Namun harus diperhatikan juga bahwa proses pemulihan setelah operasi merupakan komponen yang penting untuk pasien kembali beraktifitas secara normal dan mandiri.

Sesuai dengan pengertiannya menurut PMK no.80 tahun 2013, fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan, (fisik, *electrotherapeutic* dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi, dalam hal ini fisioterapi bertugas untuk melatih pasien agar siap beraktifitas seperti biasa dan juga mandiri. Dalam hal ini fisioterapi dituntut untuk mampu mengurangi nyeri pasien, mengembalikan ruang lingkup sendi secara normal dan meningkatkan dan memelihara kekuatan otot. Terdapat banyak teknik terapi yang dapat diberikan pada pasien, namun dalam penulisan karya tulis ini penulis menggunakan 3 teknik utama untuk mengatasi problematika yang muncul tersebut yaitu dengan isometrik kontraksi, *range of motion exercise (ROM exercise)* dan *ankle pump*.

Selain usaha berupa menjalani pengobatan baik medis maupun pengobatan tradisional, sebagai umat muslim jangan sampai melupakan

bahwasanya kesembuhan sesungguhnya datang dari Allah Subhanawata'alla. Tanpa kehendakNya seseorang yang sudah menjalani pengobatan apapun tidak akan ada gunanya. Seperti sebuah pepatah “the power of doa”, yaitu doa kepada Yang Maha Esa merupakan “senjata terampuh” untuk sebuah kesembuhan yang pastinya disertai dengan usaha yaitu menjalani pengobatan. Sesuai dengan surah Al Isra' ayat 82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya :dan kami turunkandari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang berimandan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Al Isra':82).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi pasien yang mengalami fraktur suprakondiler femur di Bangsal Ceplok Rumah Sakit Orthopedi Prof.Dr. R. Soeharso Surakarta, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah modalitas fisioterapi berupa isometrik kontraksi, ROM *exercise* dan *ankle pump* dapat mengurangi nyeri?
2. Apakah modalitas fisioterapi berupa isometrik kontraksi, ROM *exercise* dan *ankle pump* dapat menambah ruang lingkup sendi ?
3. Apakah modalitas fisioterapi berupa isometrik kontraksi, ROM *exercise* dan *ankle pump* dapat meningkatkan kekuatan otot ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan ini bertujuan untuk menambah wawasan penulis maupun pembaca mengenai penatalaksanaan fisioterapi pada kasus post operasi fraktur suprakondiler.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah modalitas fisioterapi berupa isometrik kontraksi, ROM *exercise* dan *ankle pump* dapat mengurangi nyeri.
- b. Untuk mengetahui apakah modalitas fisioterapi berupa isometrik kontraksi, ROM *exercise* dan *ankle pump* dapat menambah ruang lingkup sendi.
- c. Untuk mengetahui apakah modalitas fisioterapi berupa isometrik kontraksi, ROM *exercise* dan *ankle pump* dapat meningkatkan kekuatan otot.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas akhir dan juga menambah wawasan penulis mengenai permasalahan yang timbul pada kasus tersebut dan penatalaksanaan yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul.

2. Bagi Pembaca

Sebagai informasi kepada masyarakat atau pembaca dan juga sebagai sarana pengenalan peran fisioterapi dalam dunia kesehatan.

3. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi untuk lebih menggali metode-metode pelaksanaan fisioterapi yang efektif untuk pasien.